

**DESKRIPSI KEBUTUHAN SISWA TENTANG LAYANAN
INFORMASI BIDANG PRIBADI PADA KELAS X
SMKN 5 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**UMI FADILAH
NIM. F26111049**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2016

**DESKRIPSI KEBUTUHAN SISWA TENTANG LAYANAN
INFORMASI BIDANG PRIBADI PADA KELAS X
SMKN 5 PONTIANAK**

**UMI FADILAH
NIM. F26111049**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Purwanti, M.Pd
NIP: 195702211985032001

Drs. Abas Yusuf, M.Sc
NIP:195503211983031005

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP.195610211985032004

DESKRIPSI KEBUTUHAN SISWA TENTANG LAYANAN INFORMASI BIDANG PRIBADI PADA KELAS X SMKN 5 PONTIANAK

Umi Fadilah, Purwanti, Abas Yusuf

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : ummyfadilah93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif mengenai kebutuhan siswa tentang layanan informasi bidang pribadi pada kelas X SMK Negeri 5 Pontianak. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian survey (survey study). Sampel penelitian ini sebanyak 78 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tentang layanan informasi bidang pribadi pada kelas X SMK Negeri 5 Pontianak mencapai 72,78% masuk kedalam kategori rentang penilaian “Dibutuhkan”. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum paham dan belum mengaplikasikan informasi yang didapatkannya.

Kata Kunci : Kebutuhan, Layanan Informasi, Bidang Pribadi

***Abstract:** This study aims to obtain objective information about the needs of students about personal information services field in class X SMK Negeri 5 Pontianak. The research method used is descriptive method with quantitative approach. Shape survey (survey study). The study sample as many as 78 students. The results of data analysis showed that the needs of students about personal information services field in class X SMK Negeri 5 Pontianak reached 72.78% in the category ranges votes "Needed". This shows that there are still many students who do not understand and do not apply the acquired information.*

***Keywords:** Needs, Information Services, Private Sector*

Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Proses pendidikan menyangkut pengembangan seluruh dimensi kepribadian peserta didik mengembangkan kesadaran manusia akan makna hidup sebagai makhluk individual, makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Wibowo (2005:8) menyatakan bahwa “Sasaran umum pendidikan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Kecerdasan yang perlu dikembangkan meliputi kecerdasan rasional, kecerdasan emosional, kecerdasan

sosial, kecerdasan moral, dan kecerdasan spiritual”. Sasaran umum pendidikan juga menjadi sasaran didalam kegiatan konseling yang dilakukan oleh konselor yang bekerja dalam berbagai jenis jalur dan jenjang pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak. Sebagai wadah untuk mendidik individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadikan anak tersebut sebagai warga masyarakat yang berguna. Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan dalam perkembangan masa remaja. Lingkungan sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam penyesuaian diri remaja dengan masyarakat, misalnya jiwa demokrasi, keadilan, kebebasan, persamaan, kesetiakawanan, pengorbanan, dan nilai-nilai yang sangat diharapkan oleh masyarakat.

Pada hakekatnya setiap peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Sobur (2003:273) “Kebutuhan merupakan sesuatu yang fundamental bagi kodrat manusia individual. Kebutuhan diam didalam individu itu, disadari atau tidak”. Menurut Desmita (2011:59) “Apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, akan berdampak pada perubahan sikap dan prilakunya. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia”. Pada dasarnya analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pemberian layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Analisis kebutuhan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Menurut Arifin (2009:90) menyatakan bahwa “ Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menemukan skala prioritas pemecahannya”.

Kebutuhan yang dimaksud merupakan suatu kondisi kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata. Kebutuhan tersebut dapat terjadi pada peserta didik baik secara perorangan atau kelompok. Dasar pemikirannya dalah sering kali guru BK sudah melakukan berbagai upaya maksimal untuk memanfaatkan sumber daya dalam melakukan layanan namun kenyataannya masih saja ada keluhan, kekecewaan dan kekurangan seperti prestasi belajar yang kurang maksimal. Layanan informasi menjadi salah satu kebutuhan peserta didik yang harus diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Menurut Wardati dan Jauhar (2011:141) “Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan”. Kebutuhan informasi biasanya didorong oleh situasi problematik yang terjadi dalam diri manusia pada lingkungan internalnya, yang dirasakan tidak memadai. Ini menyebabkan peserta didik merasa harus memperoleh masukan dari sumber-sumber diluar dirinya. Dan dalam hal ini peran pembimbing sangat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Smith and Mink (1969:244) “*Teaching is than putting information into a brain and waiting to see the outcome*”. Yang artinya: “Mengajar adalah dari menempatkan informasi ke dalam otak dan menunggu untuk melihat hasilnya”.

Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa “individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam

kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mengakses informasi”. Dan dalam hal ini peran pembimbing sangat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Menurut Sari (2013:5) menyatakan “Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya”. Layanan pemberian informasi, selain mengumpulkan data dan mengelola bahan informasi, juga mencakup usaha untuk membantu peserta didik di jenjang pendidikan menengah dalam memanfaatkan bahan itu bagi perkembangannya sendiri dan perencanaan masa depannya. Menurut Winkel dan Hastuti (2006:316) menyatakan bahwa “Layanan Pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Layanan informasi pribadi adalah suatu kegiatan pemberian informasi tentang tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan pribadi peserta didik. Pencapaian dari bimbingan pribadi adalah individu yang lebih mengenal tentang siapa dirinya, dan memahami apa yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri sehingga pada akhirnya individu tersebut mampu untuk menentukan tugas-tugas perkembangan selanjutnya dengan lebih mantap.

Menurut Suhesti (2012:17), “Bimbingan pengembangan pribadi ditujukan untuk membantu individu mengatasi kesulitan pemahaman terhadap dirinya sendiri dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi-potensi diri yang dimiliki juga membantu individu dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan disekitarnya”.

Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan layanan informasi bidang pribadi. Hal ini disebabkan tidak adanya jam Bimbingan dan Konseling disekolah sehingga pembimbing kesulitan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Pembimbing sudah melakukan berbagai upaya maksimal untuk memanfaatkan jam kosong dalam melakukan layanan informasi namun kenyataannya masih saja ada keluhan, kekecewaan dan kekurangan seperti pengembangan diri yang kurang maksimal.

Dari pernyataan diatas maka maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kebutuhan Siswa Tentang Layanan Informasi Bidang Pribadi Pada Kelas X SMK Negeri 5 Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016

METODE

Metode yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif mempunyai maksud untuk menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya mengenai kebutuhan siswa tentang layanan informasi bidang pribadi pada kelas x smk negeri 5 pontianak sebagaimana yang dikatakan oleh Muliawan (2014:84) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu”.

Didalam suatu penelitian dilakukan teknik analisis data untuk memudahkan dalam subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian ini adalah penelitian survei (survey studies). Menurut Subana dan Suderajat (dalam Diah Rahmasari:2010:71) menyatakan “Studi survey, adalah bentuk penelitian yang pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas”. Sampel penelitian adalah 78 siswa, Menurut Sugiyono (2014:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode penarikan sample pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel acak atau random sampling dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki. Teknik yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat pengumpul data yang telah ditetapkan maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2014:199) “Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara

Mengolah data yang telah dikumpulkan melalui angket. Rumus persentase perhitungan menurut Hadi (dalam Riduan, 2010:91) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{SMi} \times 100\%$$

Keterangan :

X % = Persentase yang dicari

n = Skor Aktual (Banyaknya Responden menjawab tiap Alternatif)

SMi = Maksimal Ideal

Dengan kriteria persentase:

Tabel 1
Tolok Ukur Kebutuhan Layanan Informasi Bidang Pribadi

Kategori	Persentase
Sangat Baik	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	0% - 59%

Sumber: Aritonang(2008:15)

Dari kriteria di atas disesuaikan permasalahan yang ada sehingga diubah kriterianya sebagai berikut:

Kategori	Persentase
Sangat Dibutuhkan	80% - 100%
Dibutuhkan	70% - 79%

Kurang Dibutuhkan	600% - 69%
Tidak Dibutuhkan	0% - 59%

Sumber: Data Hasil Olahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X di SMK Negeri 5 Pontianak. Sampel penelitian berjumlah 78 siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- Memeriksa isian angket apakah semua responden telah menjawab seluruh item pertanyaan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh item pertanyaan telah diisi oleh semua responden yang berjumlah 78
- Memberi nomor urut pada setiap angket yang menjadi nomor urut responden sesuai jurusan
- Memberi skor pada setiap pilihan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot jawaban
- Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya kedalam rumus presentase dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur kategori yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian dapat dilanjutkan untuk menganalisis data.

Tabel 2
Persentase Analisis Kebutuhan Layanan Informasi Bidang Pribadi

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Kebutuhan Layanan Informasi Bidang Pribadi Di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMK N 5 Pontianak	9083	12480	72,78	Dibutuhkan
1. Materi Layanan Informasi Bidang Pribadi Yang Sangat Dibutuhkan				
Kehadiran Tuhan Dalam Hidupku	273	312	87,50	Sangat Dibutuhkan
Potensi Diri (Bakat/Minat)	257	312	82,37	Sangat Dibutuhkan
Perilaku Asertif	261	312	83,65	Sangat Dibutuhkan
Kecerdasan Emosi	263	312	84,29	Sangat Dibutuhkan
Menjadi Remaja Bermoral	261	312	83,65	Sangat Dibutuhkan
Mengatasi Rasa Mencemaskan	265	312	84,94	Sangat Dibutuhkan

Penampilan

Depresi Dan Solusinya	267	312	85,58	Sngat Dibutuhkan
Menejemen Stres	265	312	84,94	Sangat Dibutuhkan
Rata-rata	2112	2496	84.61	Sangat Dibutuhkan
2. Materi Layanan Informasi Bidang Pribadi Yang Dibutuhkan				
Sikap Bersyukur	225	312	72,12	Dibutuhkan
Pemahaman Diri	221	312	70,83	Dibutuhkan
Kepribadian Manusia	233	312	74,68	Dibutuhkan
Kekuatan Dan Kelemahan Diri Sendiri	236	312	75,64	Dibutuhkan
Membangun Percaya Diri	232	312	74,36	Dibutuhkan
Disiplin Diri	235	312	75,32	Dibutuhkan
Integritas Diri	233	312	74,68	Dibutuhkan
Pengendalian Diri	235	312	75,32	Dibutuhkan
Cara Memotivasi Diri Sendiri	222	312	71,15	Dibutuhkan
Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja	235	312	75,32	Dibutuhkan
Cara Mengatur Kegiatan Sehari-Hari	240	312	76,92	Dibutuhkan
Tanggung Jawab Diri	237	312	75,96	Dibutuhkan
Menjalankan Pola Hidup Sehat	234	312	75,00	Dibutuhkan
Bertanggung Jawab Dalam Kehidupan Sehari-Hari	232	312	74,36	Dibutuhkan
Perilaku Remaja Beriman	226	312	72,44	Dibutuhkan
Mengatasi Kebiasaan Menyontek	225	312	72,12	Dibutuhkan
Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri	233	312	74,68	Dibutuhkan
Malas Beribadah	227	312	72,76	Dibutuhkan
Kesehatan Reproduksi	219	312	70,19	Dibutuhkan

Puber/pubertas	226	312	72,44	Dibutuhkan
Manajemen Waktu	225	312	72,12	Dibutuhkan
Mental Disorder	223	312	71,47	Dibutuhkan
Rata-rata	5054	6864	73.63	Dibutuhkan
3. Materi Layanan Informasi Bidang Pribadi Yang Kurang Dibutuhkan				
Konsep Diri Remaja	203	312	65,06	Kurang Dibutuhkan
Kaidah-Kaidah Ajaran Agama	193	312	61,90	Kurang Dibutuhkan
Multi Kecerdasan	189	312	60,6	Kurang Dibutuhkan
Bersikap Hemat	191	312	61,22	Kurang Dibutuhkan
Berfikir Positif	188	312	60,30	Kurang Dibutuhkan
Bersikap Optimis	218	312	67,90	Kurang Dibutuhkan
Bersikap Jujur	200	312	64,10	Kurang Dibutuhkan
Remaja dan Cirri-Cirinya	195	312	62,50	Kurang Dibutuhkan
Pendidikan Seks Bagi Remaja	197	312	63,10	Kurang Dibutuhkan
Rata-Rata	1774	2808	63.17	Kurang Dibutuhkan
4. Materi Layanan Informasi Bidang Pribadi Yang Tidak Dibutuhkan				
Pribadi Mandiri	151	312	48,40	Tidak Dibutuhkan
Rata-rata	151	312	48,40	Tidak Dibutuhkan

Sumber: Data Olahan 2016

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa secara keseluruhan Analisis kebutuhan layanan informasi bidang pribadi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Pontianak mencapai Skor aktual 9083 dari skor maksimal ideal 12480, mencapai 72,78 % berada pada katagori “Dibutuhkan”.

Materi layanan informasi bidang pribadi yang Sangat Dibutuhkan siswa kelas X SMKN 5 Pontianak diperoleh skor aktual 2112 dari skor maksimal 2496 berarti mencapai 84,61%. Artinya bahwa siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang materi tersebut dan ingin mengaplikasikannya dalam kehidupan. Materi layanan informasi bidang pribadi dengan kategori “Sangat Dibutuhkan” adalah sebagai berikut: Kehadiran tuhan dalam hidup, Potensi diri/

bakat minat, Perilaku Asertif, Multi Kecerdasan, Kecerdasan Emosional, Menjadi pribadi bermoral, Mengatasi rasa cemas, Depresi dan solusinya dan Manajemen stress, Pendidikan seks bagi remaja, Berbagai penyakit mental.

Materi layanan informasi bidang pribadi yang dibutuhkan siswa kelas X SMKN 5 Pontianak diperoleh skor aktual 5054 dari skor maksimal 6864 berarti mencapai 73,63%. Artinya bahwa siswa sudah mendapatkan informasi tentang materi tersebut namun masih belum mengaplikasikannya dalam kehidupan. Materi layanan informasi bidang pribadi dengan kategori “Dibutuhkan” adalah sebagai berikut: Sikap Bersyukur, Pemahaman Diri, Kepribadian Manusia, Kekuatan dan Kelemahan Diri, Membangun Percaya Diri. Disiplin Diri, Integritas Diri, Pengendalian Diri, Cara Memotivasi Diri Sendiri, Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja, Cara Mengatur Kegiatan Sehari-hari, Tanggung Jawab Diri, Menjalankan Pola Hidup Sehat, Bertanggung Jawab Dalam Kehidupan Sehari-hari, Perilaku Remaja Beiman, Mengatasi Kebiasaan Menyontek, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Mengatasi Rasa Malas Beribadah, Kesehatan Reproduksi, Puber/Pubertas, Manajemen Waktu, Mental Disoder.

Materi layanan informasi bidang pribadi yang kurang dibutuhkan siswa kelas X SMKN 5 Pontianak diperoleh skor aktual 1774 dari skor maksimal 2808 berarti mencapai 63,17%. Artinya bahwa siswa sudah mendapatkan informasi tentang materi tersebut. Materi layanan informasi bidang pribadi dengan kategori “Kurang Dibutuhkan” adalah sebagai berikut: Konsep Diri Remaja, Kaidah-Kaidah Ajaran Agama, Multi Kecerdasan, Bersikap Hemat, Berfikir Positif, Bersikap Optimis, Bersikap Jujur Remaja dan Ciri-cirinya, Pendidikan Seks Bagi Remaja.

Materi layanan informasi bidang pribadi yang tidak dibutuhkan siswa kelas X SMKN 5 Pontianak diperoleh skor aktual 151 dari skor maksimal 312 berarti mencapai 48,40%. Artinya bahwa siswa sudah mendapatkan informasi tentang materi tersebut dan sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan. Materi layanan informasi bidang pribadi dengan kategori “Tidak Dibutuhkan” adalah Pribadi Mandiri.

Layanan informasi merupakan salah satu kebutuhan peserta didik yang harus diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Menurut Tohirin (2014:142) “Individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mengakses informasi”.

Dengan demikian materi yang lebih ditekankan atau difokuskan dalam pemberian layanan informasi bidang pribadi adalah materi sebagai berikut: materi Kehadiran tuhan dalam hidup dengan persentase 87,50%, materi Potensi diri/ bakat minat dengan persentase 82,37%, materi Perilaku Asertif dengan persentase 83,65%, materi Kecerdasan Emosional dengan persentase 84,29%, materi Menjadi Remaja bermoral dengan persentase 83,65%, materi Mengatasi rasa cemas dengan persentase 84,94%, materi Depresi dan solusinya dengan persentase 85,58%, materi Manajemen stress dengan persentase 84,94%. Materi yang sangat dibutuhkan disini artinya materi yang belum pernah didapatkan oleh peserta didik

dan belum diaplikasikan dalam kehidupannya. maka diharapkan kedepannya harus dipenuhi secara bertahap dalam layanan informasi oleh guru pembimbing agar pengetahuan siswa dapat berkembang dengan baik.

Sari (2013:5) menyatakan “Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya”. Layanan yang diberikan oleh guru pembimbing terdapat hambatan dari sekolah yaitu tidak disediakannya jam BK. Hal ini membuat pembimbing tidak bisa menjalankan layanan informasi dengan maksimal dan kurang dalam pendekatan dengan siswa. Sedangkan Hoose dan Pictrofesa (1970:194) menyatakan “*The effective school counselor is and must be involved in young people's personal, social, and emotional concerns*” yang artinya “Konselor sekolah yang efektif adalah dan harus terlibat dalam pribadi pada kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak termasuk kedalam kategori “Dibutuhkan”, artinya siswa belum maksimal dalam mendapatkan layanan informasi bidang pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tentang layanan informasi bidang pribadi pada kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak termasuk kedalam kategori “Dibutuhkan”, artinya siswa belum maksimal dalam mendapatkan layanan informasi bidang pribadi.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Kategori “Sangat Dibutuhkan” adalah materi : Kehadiran Tuhan Dalam Hidup, Potensi diri/ bakat minat, Perilaku Asertif , Kecerdasan Emosional, Menjadi Remaja bermoral, Mengatasi rasa cemas, Depresi dan solusinya, Manajemen stress. Kategori “Dibutuhkan” adalah materi: Sikap Bersyukur, Pemahaman Diri, Kepribadian Manusia, Kekuatan dan Kelemahan Diri, Membangun Percaya Diri. Disiplin Diri, Integritas Diri, Pengendalian Diri, Cara Memotivasi Diri Sendiri, Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja, Cara Mengatur Kegiatan Sehari-hari, Tanggung Jawab Diri, Menjalankan Pola Hidup Sehat, Bertanggung Jawab Dalam Kehidupan Sehari-hari, Perilaku Remaja Beiman, Mengatasi Kebiasaan Menyontek, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Mengatasi Rasa Malas Beribadah, Kesehatan Reproduksi, Puber/Pubertas, Manajemen Waktu, Mental Disoder. Kategori “Kurang Dibutuhkan” adalah materi: Konsep Diri Remaja, Kaidah-Kaidah Ajaran Agama, Multi Kecerdasan, Bersikap Hemat, Berfikir Positif, Bersiap Optimis, Bersikap Jujur Remaja dan Ciri-cirinya, Pendidikan Seks Bagi Remaja. Kategori “Tidak Dibutuhkan” adalah materi: Pribadi Mandiri.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru Pembimbing Diharapkan dapat menyusun program untuk memberikan layanan informasi sesuai dengan materi yang Sangat Dibutuhkan dan Dibutuhkan agar informasi yang disampaikan dapat tepat sasaran kepada siswa dan diterima secara baik. (2) Kepala Sekolah Diharapkan memperhatikan selalu kebutuhan guru bimbingan dan konseling dan siswa agar

dapat memberikan jam khusus untuk Bimbingan dan Konseling sehingga guru pembimbing dapat melakukan tugasnya dengan baik, khususnya pemberian layanan informasi dan juga siswa dapat menerima informasi dari pembimbing tentang materi yang butuhnya. Sehingga siswa mendapatkan wawasan yang luas dan berkembang secara baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zaenal (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Aritonang, Keke T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur No 1 Tahun ke 7*

Hana, Sriwati, (2009), *Kebutuhan Siswa Tentang Layanan Informasi Dikelas XB Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Pontianak*, Pontianak:IKIP PGRI

Hoose, William II.Van and Pietrofesa, John.J, (1970), *Counseling And Guidance In The Twentieth Century*, New York: Houghton Mifflin Company

Muliawan, Jasa Ungguh, (2014), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.

Nawawi, Hadari, (2012), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-13), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sari, Ema, Widya. Dkk, (2013), *Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar*, Lampung: FKIP UNILA

Sobur, Alex, (2009), *Psikologi Umum*, Bandung: CV.Pustaka Setia

Tohirin, (2014), *Bimbingan Dan Konseling Disekolah & Madrasah Berbasis Integrasi*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Wardati & Jauhar, M. (2011), *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Winkel,W.S. & Hastuti,Sri, (2006), *Bimbingan Dan Konseling Di Institute Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.